

Dikirim : 2 April 2025
Direvisi : 5 Mei 2025
Disetujui : 1 Juni 2025

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

Keywords: *Knowledge, Triage, Emergency Unit*

Kata kunci: Pengetahuan, Triase, Unit Gawat Darurat

Korespondensi Penulis:

eliawatiumi@gmail.com

ramadhanyrizky02@gmail.com



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN *RESPONSE TIME* DALAM MENENTUKAN TRIASE DIRUANG UGD RS AWAL BROS BATAM

Umi Eliawati¹⁾ Rizky Ramadhany²⁾

¹⁾ Prodi Keperawatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah pintu masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan mendesak baik itu secara gawat dan darurat. Triase merupakan salah satu hal penting dalam melakukan penilaian awal pasien di IGD. Pasien gawat darurat harus dilakukan tindakan dengan waktu tanggap < 5 menit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *response time* dalam menentukan triase di ruang Instalasi Gawat Darurat di Ruang UGD RS Awal Bros Batam. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Instalasi Gawat Darurat di Ruang UGD RS Awal Bros Batam. Sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan uji *chi square*, nilai *fisher's exact test* menunjukkan *p value* = 0,00 ($\alpha < 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *response time* dalam menentukan triase. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat melakukan evaluasi secara rutin mengenai pengetahuan perawat tentang *response time* dalam penanganan pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat agar dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan

Kata kunci: *Respon time*, Triase, Pengetahuan Perawat, UGD

ABSTRACT

The Emergency Room is a very important entry point for health services for patients who need urgent treatment, both urgent and urgently. Triage is one of the important things in conducting an initial assessment of patients in the ER. Emergency patients must be treated with a response time of <5 minutes. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of nurses' knowledge about response time in determining triage in the Emergency Room at the Awal Bros Hospital, Batam. This study used an analytical method with a cross-sectional approach. The sample in this study was 35 nurse respondents in the Emergency Room at the Awal Bros Hospital, Batam. The sample was taken using a total sampling method. Based on the results of the bivariate test using the chi square test, the fisher's exact test value showed a p value = 0.00 ($\alpha < 0.05$). Thus, it can be concluded that there is a relationship between the level of nurses' knowledge about response time in determining triage. Suggestions in this study are expected to be able to conduct routine evaluations of nurses' knowledge about response time in handling patients in the Emergency Room in order to improve the quality of service

Keywords: Response time, Triage, nursing knowledge, Emergency Room

1. PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan kesehatan yang menangani pasien dalam kondisi gawat dan darurat, baik akibat sakit maupun cedera yang mengancam jiwa. Masyarakat sangat bergantung pada IGD sebagai tempat mendapatkan pertolongan pertama, sehingga pelayanan di IGD harus cepat, tepat, dan akurat (AHA; Novi, 2019). Perawat sebagai tenaga kesehatan terdepan di IGD memiliki peran penting dalam memberikan tindakan awal yang menyelamatkan nyawa. Untuk itu, perawat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, seperti BLS, BTCLS, ACLS, dan triase

(Ramadhan & Wiryansyah, 2020). Namun, masih ditemukan perawat yang kurang terampil dan belum sigap dalam menghadapi kondisi kritis di lapangan.

Respon cepat atau *response time* menjadi indikator penting dalam kualitas pelayanan di IGD. Waktu tanggap yang ideal adalah <5 menit sejak pasien tiba untuk menentukan prioritas penanganan (Karokaro et al., 2020; Damansyah, 2021). *Basic Life Support* (BLS) merupakan tindakan dasar yang wajib dikuasai seluruh tenaga kesehatan, khususnya perawat, karena dapat mencegah kematian pada fase kritis (Smeltzer & Bare, 2018; Sesrianty, 2018). Keterlambatan dalam pemberian tindakan medis bisa menyebabkan komplikasi, kecacatan bahkan kematian (Rezky, 2020). Pengetahuan menjadi faktor utama dalam ketepatan tindakan perawat, dan dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun pengalaman di lapangan (Irawati et al., 2017; Raffa et al., 2021).

Triase di IGD bertujuan menyortir pasien sesuai tingkat kegawatan agar mendapatkan tindakan medis sesuai prioritasnya. Sistem triase *Emergency Severity Index* (ESI) lima tingkat menjadi metode yang efektif dan banyak digunakan karena dinilai valid, reliabel, dan praktis, serta dapat dilakukan langsung oleh perawat (Bahari, 2019; Wibowo, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESI yang tepat mampu menurunkan waktu tunggu pasien dan meningkatkan akurasi penanganan kasus (Ganjali, 2020; Mirhaghi, 2015). Ketepatan perawat dalam menentukan tingkat ESI berkorelasi langsung dengan *response time* yang cepat, dan berdampak pada hasil klinis serta kepuasan pasien (Bano et al., 2019; Winata, 2019). Studi pendahuluan di IGD RS Awal Bros Batam menunjukkan masih terdapat perawat yang belum mampu membedakan kategori ESI 3 dan 4, serta adanya keterlambatan *response time* pada 24,89% pasien yang datang (Studi Pendahuluan, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan sosialisasi

sistem triase yang berkelanjutan di IGD. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan triase antara lain ketersediaan tenaga medis, sarana, serta tingkat pengetahuan perawat (Prasojo, 2015). Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan perawat dalam triase dan BLS, diharapkan *response time* semakin optimal dan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas di IGD (Suparjo et al., 2021; Gurning et al., 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu perawat yang bekerja di UGD RS Awal Bros Batam dalam kurun waktu 10 Februari 2025 s/d 17 Februari 2025 berjumlah 35 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari 15 Pernyataan Pengetahuan Perawat Tentang *Response time* dengan pilihan jawaban benar salah yang sudah diuji validitas dan realibilitas (Putra, 2019). Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan uji korelasi *chi square* untuk menilai signifikasin hubungan antar variable.

3. HASIL

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa responden usia 17-25 tahun (remaja akhir) berjumlah 11 (31,4%) responden usia 26-35 tahun (dewasa awal) berjumlah 5 (14,3%) menurut masa kerja responden yang memiliki lama kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 8 (22,9%) responden lama kerja 1-5 tahun 16 (45,7%) dan responden yang memiliki lama kerja lebih 5 tahun sebanyak 11 (31,4%) jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 10 (28,6%) jenis kelamin responden Perempuan sebanyak 25 (71,4%) Pendidikan terakhir DIII responden 6 (17,1%) S1 sebanyak 20 (57,1%) responden, dan Pendidikan terakhir NERS sebanyak 9 (25,7%). Menurut masa kerja responden yang memiliki lama kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 8 (22,9%) responden lama kerja 1-

5 tahun 16 (45,7%) dan responden yang memiliki lama kerja lebih 5 tahun sebanyak 11 (31,4%) (Tabel. 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat di Ruang UGD RS Awal Bros Batam

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
17-25 tahun (remaja akhir)	11	31,4
26-35 tahun (dewasa awal)	19	54,3
36-45 tahun (dewasa akhir)	5	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Pendidikan Terakhir		
D3	6	17,1
S1	20	57,1
NERS	9	25,7
Lama Bekerja		
< 1 tahun	8	22,9
1 – 5 tahun	16	45,7
≥ 5 tahun	11	31,4

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 (82,9%) responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 (14,3%) responden memiliki pengetahuan kurang 1 (2,9%) (Tabel 2)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang *Respon time*

Variabel	<i>f</i>	%
Tingkat pengetahuan		
Baik	29	82,9
Cukup	5	14,3
Kurang	1	2,9

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa responden memiliki *response time* cepat sebanyak 27 (77,1%) dan responden yang memiliki *response time* lambat sebanyak 8 (22,9%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Respon time* dalam Melakukan Triase di Ruang IGD RS Awal Bros Batam

Variabel	<i>f</i>	%
<i>Response time</i>		
Cepat	27	77,1
Lambat	8	22,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat sebagian besar 27 (93,1%) dengan pengetahuan baik memiliki *respon time* cepat (<5 menit), lebih dari sebagian 5 (100%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki *respon time* lambat (>5 menit), dan sebagian kecil 1 (100%) dengan pengetahuan yang kurang memiliki *respon time* lambat (>5 menit) hasil uji bivariat menggunakan uji chi square, nilai fisher's exact test menunjukkan *p value* = 0,00 ($\alpha < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan *respon time* dalam melakukan triase di ruangan UGD RS Awal Bros Batam.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan *Respon time* Dalam Menentukan Triase Di Ruang UGD RS Awal Bros Batam

Tingkat pengetahuan	<i>Respon time</i>			
	Cepat (< 5 menit)		Lambat (>5 menit)	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	27	93,1	2	6,9
Cukup	0	0	5	100
Kurang	0		1	100

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Perawat tentang *Response time*

Sebagian besar perawat di IGD RS Awal Bros Batam memiliki pengetahuan yang baik mengenai *response time*, ditunjukkan oleh 82,9% responden yang menjawab benar pada sebagian besar pertanyaan kuisioner. Pengetahuan ini penting karena triase memerlukan pemahaman yang tepat untuk

menentukan prioritas penanganan pasien. Meski begitu, masih ditemukan kesalahan pemahaman pada beberapa poin, misalnya terkait fungsi anamnesa dalam menilai kebutuhan operasi, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pengetahuan lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya, seperti oleh Handayani (2020) dan Winata (2019), mendukung bahwa pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam proses triase. Pengetahuan bukan hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman kerja. Pengetahuan yang memadai memungkinkan perawat bertindak cepat, tepat, dan akurat sehingga meningkatkan keselamatan pasien serta mutu layanan IGD.

b. *Response time* Perawat di Ruang IGD RS Awal Bros Batam

Mayoritas perawat di IGD RS Awal Bros Batam menunjukkan *response time* yang cepat (<5 menit), yaitu sebesar 77,1%, menunjukkan kesiapan dalam menangani pasien gawat darurat. Kecepatan *response time* penting untuk mencegah komplikasi, kecacatan, atau kematian, serta meningkatkan efisiensi pelayanan. Meski cepat, *response time* juga harus disertai dengan ketepatan dalam menentukan kategori triase agar intervensi yang diberikan sesuai kebutuhan pasien.

Penelitian lain seperti oleh Handayani (2020) dan Winata (2019) menyatakan bahwa *response time* dipengaruhi oleh pengetahuan perawat. Perawat yang memahami sistem triase seperti ESI akan lebih siap dalam mengambil keputusan cepat dan tepat. Dengan demikian, *response time* bukan hanya soal kecepatan, tetapi juga menyangkut mutu pelayanan dan akurasi dalam pengambilan tindakan gawat darurat.

c. Analisis Bivariat: Hubungan Pengetahuan dengan *Response time*

Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan *response time* ($p\text{-value} = 0,00$). Sebagian besar perawat dengan pengetahuan baik memiliki *response time* cepat, sedangkan semua responden dengan pengetahuan cukup dan kurang memiliki *response time* lambat. Meski ada anomali seperti perawat berpengalaman yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor burnout atau beban kerja yang tinggi.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Winata (2019) dan Handayani (2020) membuktikan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi cenderung memberikan tindakan lebih cepat dan sesuai standar triase. Pengetahuan yang baik menjadi dasar pengambilan keputusan klinis yang efisien, dan penerapan sistem triase seperti ESI yang valid dan reliabel akan semakin memperkuat kecepatan serta ketepatan *response time* di IGD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di IGD RS Awal Bros Batam memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *response time*, yang berkontribusi positif terhadap kecepatan dalam melakukan triase. Pengetahuan yang memadai menjadi faktor penting dalam menentukan prioritas penanganan pasien secara cepat dan tepat, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi, kecacatan, bahkan kematian.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kecepatan *response time*. Perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki *response time* yang lebih cepat dibandingkan perawat dengan pengetahuan yang cukup atau kurang. Oleh karena itu,

peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pembelajaran berkelanjutan sangat diperlukan untuk menunjang mutu pelayanan gawat darurat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, Victoryco Antony. (2024). Hubungan Antara *Response time* Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di IGD RS Swasta Tipe B Kabupaten Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Yunita, Tiara, Marlinda. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triase Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Pringsewu (Abstrak), Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan.
- Hitmatuttaqwa, Ramadhani. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triase PACS Dengan Kelengkapan Dokumentasi Triase Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung. Bandung.
- M Fikri Ramadhan, Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Response time* Dalam Menentukan Triase Di Ruang IGD. STIKES Mitra Adiguna Palembang. Palembang
- Handayani, Rezky. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan *Response time* Di Instalasi Gawat Darurat RSU. Wisata UIT Makassar. STIKes Panakkukang Makassar, Makassar.
- Setiawan, Ferry. (2022). Hubungan Kondisi Overcrowded Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang. Universitas Widya Husada Semarang, Semarang.
- Masitah. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Triase Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat

- Rumah Sakit Umum Daerah DR. BEN MBOI RUTENG. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar.
- Fadila, Nurul. (2024). Hubungan *Response time* Dan Penerapan Triage Perawat Dengan Tingkat Ansietas Dan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Skripsi Strata Satu. Universitas Widya Nusantara. Palu.Sulawesi Tengah.
- Herliana, Marlia,Novita.(2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Journal of Medical Science. Vol.4 No. 2 71-81
- Bahari, Zaenab Kartika. (2019). Penerapan ESI (EMERGENCY SEVERITY INDEX) Terhadap *Response time* Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSU PKU Muhammadiyah Gombong. Skripsi Strata Satu. STIKes Muhammadiyah Gombong.
- Situmorang, Hidayat, Rachma. (2023). Efektifitas Penerapan ESI (EMERGENCY SEVERITY INDEX) Terhadap *Response time* Triage di Instalasi Gawat Darurat Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol.4 No.3 ISSN : 2774-5848.
- Sa'adah,Uli Haris. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Response time* dan Triage Dengan Simulasi Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar. Skripsi Strata Satu. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semarang.
- Dinaryanti & Nursanti. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan *Response time* Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di IGD Rumah Sakir DR. Suyoto. Jurnal IlmiahKeperawatan. Vol.8 No.1 ISSN 2528-3022.
- Herliana, Marlia,Novita.(2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Journal of Medical Science. Vol.4 No. 2 71-81
- Murni Teguh.(2024). Hubungan *Response time* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Murni Teguh Hospital Medan. Journal of Medical Science. Vol.2 No. 1 ISSN 2988-0164
- Akademedi Keperawatan Lapatau Bone (2018). Efektivitas Pelaksanaan *Response time* Di Unit Gawat Darurat Literatur Review Journal of Medical Science. Vol.4 No. 2 71-83
- Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery (2023) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat, Journal of Nursing and Midwifery Vol. 5 No. 1, 19-31